

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia (Abidarda,dkk, 2023).

Selain itu, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk bisa berproses dan berinteraksi di dunia luar dengan semua masyarakat sekitarnya. Pendidikan menjadi salah satu bekal terpenting di masa depan. Brucher dalam Ahmad Suryadi (2023) menegaskan bahwa tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasikan pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Jannah & Rasyid, 2023). Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat.

Kurikulum Merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka.

Secara umum, kurikulum merdeka adalah kurikulum pelajaran dalam kurikulum intrakurikuler yang pelbagai, dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya (Ghina Tsuraya, dkk, 2022)

Kurikulum ini diciptakan dengan tujuan menghasilkan pengajaran di Indonesia sebagai negara maju dimana siswa dapat dengan bebas memilih apa yang berkeinginan dipelajari. Kecuali itu tujuan dari kurikulum ini untuk memperdalam potensi siswa, sebab kurikulum ini diciptakan simpel dan fleksibel untuk memperdalam pelajaran dan memperluas potensi peserta didik.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya misalnya hubungan antara menulis dan berbicara, hubungan antara menulis dan membaca (Damayanti, dkk, 2023). Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama diperoleh manusia dalam hidupnya.

Keterampilan menyimak sangat penting untuk dijadikan kebiasaan sehari-hari siswa di sekolah. Dengan menyimak, maka apa yang disampaikan oleh guru, siswa terbiasa untuk berpikir dan bernalar kritis dalam perkataan dan tindakan. Kemampuan menyimak merupakan bagian dari bahasa reseptif yang perlu diberikan perhatian khusus, kemampuan

menyimak merupakan landasan bagi anak untuk menerima informasi dan merespon informasi. Oleh karena itu, kemampuan menyimak haruslah dikembangkan secara maksimal (Munar, 2021).

Proses pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, dapat mengakibatkan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi siswa yang seperti ini dapat menyebabkan atau menghambat keterampilan menyimak siswa. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa adalah teknik bisik berantai atau cerita berantai. Teknik ini seperti permainan membisikkan atau menceritakan pesan atau cerita pendek kepada orang lain atau teman sekelompok. Melalui teknik ini peserta didik diharapkan lebih terampil dalam menyimak isi teks bacaan tentang materi yang sedang dipelajari (Kartika Putri,dkk, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV UPT SDN 8 Rembon, diketahui bahwa telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Adapun masalah yang ditemukan yaitu kurangnya keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 14 siswa hanya 5 siswa yang nilainya melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 9 siswa belum mencapai KKTP. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru lebih banyak berceramah, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, penyampaian

materi hanya bersumber pada buku teks, dan tidak menggunakan media ataupun model dan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Kelas IV UPT SDN 8 Rembon”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Penggunaan Teknik Cerita Berantai Dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Rembon?”

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak dengan penggunaan teknik cerita berantai. Menurut Khalilullah dalam Nurwahyuni,dkk (2019) ada 6 langkah dalam penggunaan teknik cerita berantai untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, yaitu: Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok, lalu siswa mengambil lembar kertas yang berisi mengenai cerita, siswa pertama melihat cerita untuk dibaca, namun siswa pertama tidak boleh lagi melihat teks saat membisikkan cerita ke siswa kedua,

siswa kedua membisikkan cerita tersebut kepada siswa ketiga dan seterusnya, siswa terakhir menceritakan kembali cerita yang diperoleh dari siswa pertama, kemudian masing-masing siswa akan menceritakan kembali cerita yang sudah dibisikkan, guru melakukan evaluasi dengan menuliskan di papan tulis untuk membandingkan cerita yang diceritakan oleh siswa terakhir, cerita siswa pertama, dan cerita asli yang diberikan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Rembon Dengan Menggunakan Teknik Cerita Berantai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, yaitu dengan menggunakan teknik Cerita Berantai.

2. Manfaat

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi agar guru dapat memiliki inisiatif, serta contoh dalam

menerapkan teknik Cerita Berantai untuk meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia dengan benar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan untuk menyampaikan hasil pemikirannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.